

**SUMIRAT**  
**GENDHING KETHUK 4 AWIS MINGGAH 8**  
**LARAS PELOG PATHET BARANG :**  
**KAJIAN GARAP GENDER**

**SKRIPSI KARYA SENI**



Oleh:

**Teguh Kusuma Atmaja**  
**191111011**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2025**

**SUMIRAT**  
**GENDHING KETHUK 4 AWIS MINGGAH 8**  
**LARAS PELOG PATHET BARANG :**  
**KAJIAN GARAP GENDER**

**SKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



Oleh:

**Teguh Kusuma Atmaja**  
**191111011**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2025**

## PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni  
**SUMIRAT, GENDHING KETHUK 4 AWIS MINGGAH 8, LARAS PELOG  
PATHET BARANG : KAJIAN GARAP GENDER**

yang disusun oleh

**Teguh Kusuma Atmaja**  
NIM 191111011

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
pada tanggal 16 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



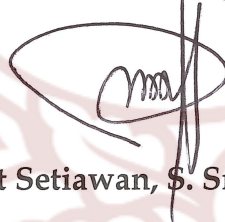
**Siswati, M.Sn.**

Penguji Utama,



**Bambang Sosodoro R. J., M.Sn.**

Pembimbing,



**Sigit Setiawan, S. Sn., M. Sn.**

Skripsi ini telah diterima  
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1  
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 21 Juli 2025  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Dr. Dra. Tatik Harpawati, M.Sn.**

NIP 196411101991032001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Teguh Kusuma Atmaja  
NIM : 191111011  
Tempat, Tgl. Lahir : Klaten, 29 Oktober 2001  
Alamat Rumah : Tegalsari, RT 02 RW 04, Manjung, Ngawen, Klaten  
57466  
Program Studi : S-1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya seni saya dengan judul : "Sumirat, Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8, Laras Pelog Pathet Barang : Kajian Garap Gender" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Juli 2025

Penulis



Teguh Kusuma Atmaja

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Aja leren yen jangkane durung teka”*

(Cakupan Wangsalan Sindhenan dalam Buku Kidung Kandhasanyata,  
1991)



Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ibu Samidah
- Ayah Sihono
- Kakakku Galuh Widyaningsih
- Adikku Tegar Kusuma Atmaja
- Adikku Langgeng Mardhika Kusumawati dan Kartika Dewi Kusumawati
- Dosen dan PLP Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta
- Almamater Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan
- Semua pihak yang sudah mendukung terselesaikannya skripsi ini

## ABSTRACT

*This thesis, entitled Sumirat, Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8, Laras Pelog Pathet Barang: Kajian Garap Gender , contains an analysis, description, and study of the garap genderan in the gendhing Sumirat. The notation for the Sumirat gendhing is found in the book Santi Swara ing Warsapradanggan 1845-1915, section 9 of the Warsadiningrat collection. The Sumirat gendhing is a alih laras of the Gendhing Mawur. This thesis presents the idea of applying cengkok genderan while considering the seleh gembyang kempyung in the arrangement of each balungan of the Sumirat gendhing. This research uses a qualitative research method. Data collection methods were conducted through literature review, observation, and interviews with relevant informants. In analyzing the Sumirat gendhing, methods and concepts were used as a foundation for applying the proposed ideas, namely the concept of pathet, the concept of gembyang kempyung in genderan, and the concept of garap. The results of the study on the garap genderan of the Sumirat gendhing are the determination of the interpretation of the cengkok from gendhing Mawur, which was alih pathet from the pathet sanga to the pathet manyura and alih laras from the slendro manyura to the pelog barang. The genderan presented has differences in gembyang and kempyung garap. In the balungan inggah .5.3 .5.3, which was originally garap with seleh kempyung in the Mawur gendhing, it was later alih laras to seleh gembyang. Because in balungan .5.3 it is common to use seleh gembyang if it is garap with the kendhangan menthogan. Another case in balungan inggah .5.3 kenong four first gatra is still being used by seleh kempyung. This is because before those balungan, there is a cengkok mati putut gelut, and the melody of the Balungan subsequently descends.*

**Keywords:** *Sumirat, Genderan, Gendhing, Gembyang, Kempyung.*

## ABSTRAK

Skripsi karya seni ini berjudul *Sumirat, Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8, Laras Pelog Pathet Barang: Kajian Garap Gender* ini, memuat tentang analisis, deskripsi, dan kajian tentang *garap genderan gendhing Sumirat*. Notasi *gendhing Sumirat* terdapat pada buku *Santi Swara ing Warsapradanggan 1845-1915* bagian 9 catatan koleksi Warsadiningrat. *Gendhing Sumirat* merupakan *alih laras* dari *gendhing Mawur*. Dalam skripsi ini terdapat ide gagasan yaitu penerapan *cengkok genderan* dengan mempertimbangan *seleh gembyang kempyung* pada setiap susunan *balungan gendhing Sumirat*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada narasumber yang relevan. Dalam analisis *gendhing Sumirat* menggunakan metode dan konsep-konsep yang digunakan untuk landasan dalam penerapan ide-ide yang ditawarkan yaitu konsep *pathet*, konsep *gembyang kempyung* dalam *genderan*, dan konsep *garap*. Hasil dari kajian *garap gender gendhing Sumirat* adalah penentuan penafsiran *cengkok genderan* dari *gendhing Mawur* yang dialih *pathet* dari *pathet sanga* menjadi *pathet manyura* dan di *alih laraskan* dari *slendro manyura* ke *pelog barang*. *Genderan* yang disajikan memiliki perbedaan *garap gembyang* dan *kempyung*. Pada *balungan inggah .5.3 .5.3* yang semula pada *gendhing Mawur* digarap dengan *seleh kempyung*, kemudian setelah di *alih laraskan* menjadi *seleh gembyang*. Dikarenakan dalam *balungan .5.3* lazimnya menggunakan *seleh gembyang* jika di garap dengan *kendhangan menthogan*. Kasus lain pada *balungan inggah .5.3* kenong ke empat gatra pertama tetap digarap *seleh kempyung*. Karena sebelum gatra tersebut terdapat *cengkok mati putut gelut* dan arah melodi *balungan* selanjutnya menurun.

**Kata Kunci :** *Sumirat, Genderan, Gendhing, Gembyang, Kempyung.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat melaksanakan tugas akhir dengan lancar serta dapat menuntaskan skripsi karya seni ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa terwujudnya hasil karya ini adalah atas dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses tugas akhir ini. Ucapan terimakasih kepada Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn. sebagai pembimbing dalam proses karya seni. Bapak Sigit Setiawan, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi karya seni ini. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada dosen-dosen jurusan karawitan yang telah memberikan berbagai informasi dalam proses penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. AL Suwardi, M.A., Bapak Sukamso, S.Kar., M.Hum., Bapak Bagus Danang Surya Putra, S.Sn., dan Bapak Bambang Siswanto, S.Sn yang telah meluangkan waktu serta bersedia menjadi narasumber dalam proses penulisan skripsi karya seni ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang sudah membantu dalam penyajian karya seni ini yaitu Ardian Fanani, Awan Elang Dewangga, Yolanda Stifuny, Dhesanta Anggun Pramesthi, Reisa Nadya Larasari dan teman-teman pendukung sajian lainnya yang telah memberikan semangat, tenaga, pikiran dan dukungannya kepada penulis dalam penyajian gedung pada skripsi karya seni ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, kakak, dan adik penulis, yaitu Bapak Sihono, Ibu Samidah, Galuh Widyaningsih, Tegar

Kusuma Atmaja, Langgeng Mardhika Kusuma Wati, dan Kartika Dewi Kusuma Wati, yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan skripsi karya seni ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Maka penulis memohon kritik dan saran dari pembaca untuk kemajuan dalam kepenulisan kawawitan. Semoga skripsi karya seni ini dapat menjadi manfaat serta sumbangsih dalam bidang ilmu karawitan.

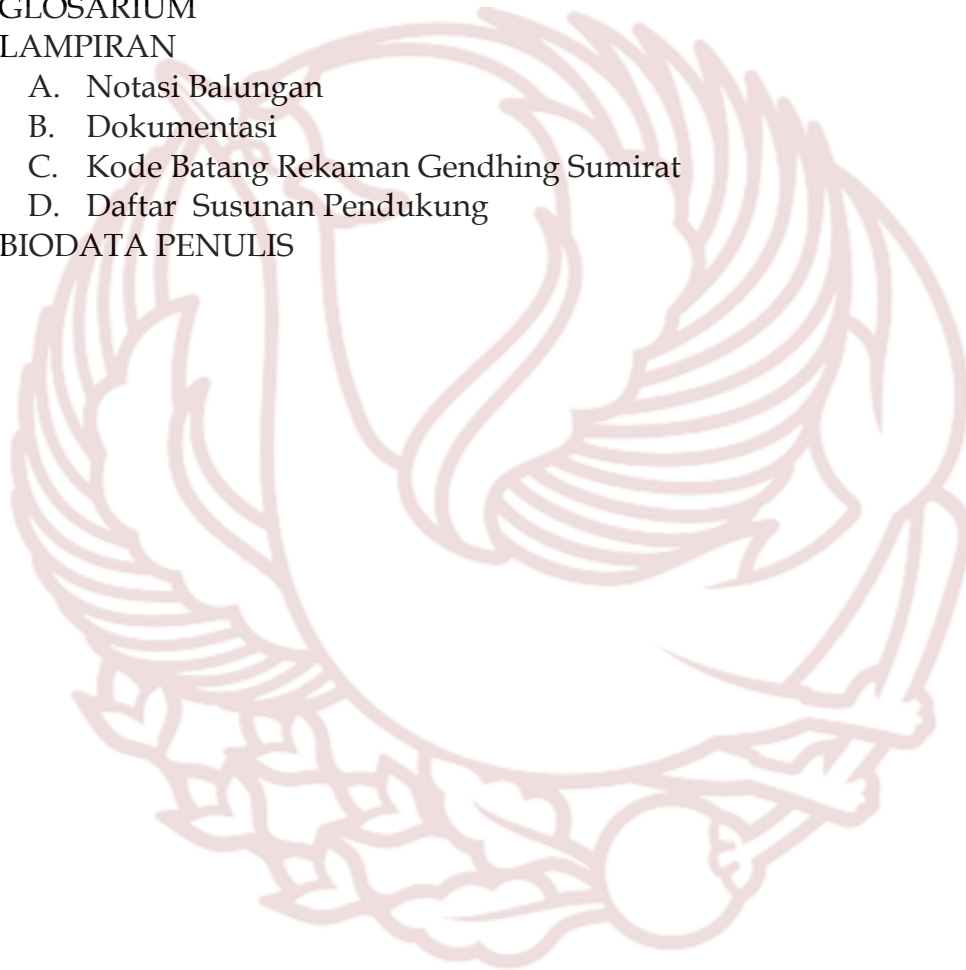
Surakarta, 18 Juli 2025  
Penulis

Teguh Kusuma Atmaja

## DAFTAR ISI

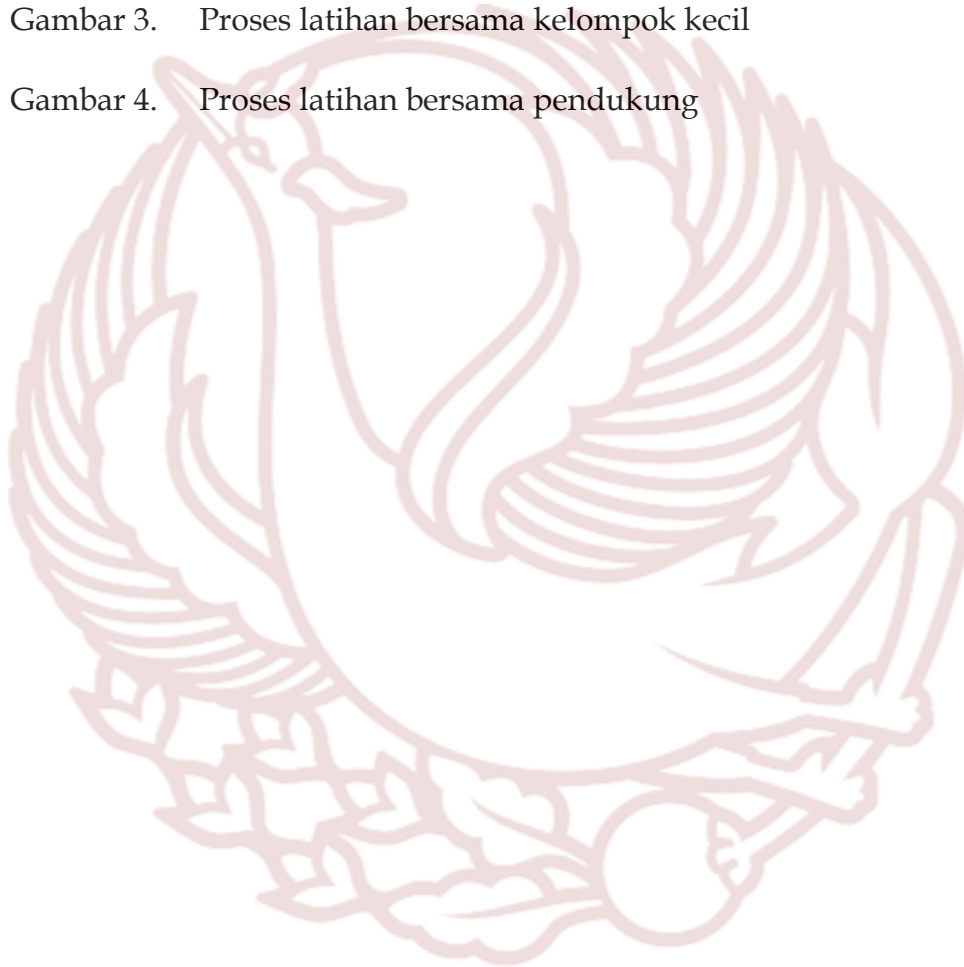
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Gagasan	4
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber	9
E. Kerangka Konseptual	12
F. Metode Kekaryaan	14
1. Rancangan Karya Seni	14
2. Jenis dan Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Studi Pustaka	16
b. Observasi	18
c. Wawancara	20
4. Teknik Analisis Data	21
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PROSES KARYA SENI <i>GENDHING SUMIRAT</i>	23
A. Tahap Persiapan	23
1. Orientasi	23
2. Observasi	24
B. Tahap Penggarapan	26
1. Eksplorasi	26
2. Improvisasi	27
a. Latihan Mandiri	27
b. Latihan kelompok	28
c. Latihan bersama pendukung	29
3. Evaluasi	30
BAB III DESKRIPSI GENDERAN <i>GENDHING SUMIRAT</i>	32
A. Sekilas Gendhing Sumirat	32
B. Tafsir Pathet	33
C. Garap Gender	37
BAB IV REFLEKSI KEKARYAAN	59
A. Tinjauan Kritis Kekaryaan	59

B. Hambatan	61
C. Penanggulangan	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
KEPUSTAKAAN	65
WEBTOGRAFI	67
NARASUMBER	68
GLOSARIUM	69
LAMPIRAN	73
A. Notasi Balungan	73
B. Dokumentasi	74
C. Kode Batang Rekaman Gendhing Sumirat	77
D. Daftar Susunan Pendukung	78
BIODATA PENULIS	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pementasan <i>Klenengan Malem Selasa Legi</i> di Kraton Kasunanan Surakarta.	25
Gambar 2.	Proses latihan mandiri	28
Gambar 3.	Proses latihan bersama kelompok kecil	29
Gambar 4.	Proses latihan bersama pendukung	30



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Notasi <i>Balungan Inggah Mawur Laras Slendro Pathet Sanga Kenong 1</i>	6
Tabel 2.	Notasi <i>Balungan Inggah Sumirat Laras Pelog Pathet Barang Kenong 1</i>	6
Tabel 3.	Biang <i>Pathet</i> dalam <i>laras slendro</i>	33
Tabel 4.	Tafsir <i>pathet cengkok gender gendhing Sumirat</i>	35
Tabel 5.	Tafsir <i>cengkok gender merong gendhing Sumirat</i>	38
Tabel 6.	Tafsir <i>cengkok gender umpak inggah gendhing Sumirat</i>	39
Tabel 7.	Tafsir <i>cengkok gender pada balungan gendhing Sumirat dan gendhing Cucur Bawuk</i>	39
Tabel 8.	Tafsir <i>cengkok gender pada Inggah gendhing Sumirat</i>	40
Tabel 9.	Tafsir <i>Wiledan Gender Merong Gendhing Sumirat</i>	43
Tabel 10.	Tafsir <i>Wiledan Gender Umpak Inggah Gendhing Sumirat</i>	48
Tabel 11.	Tafsir <i>Wiledan Gender Inggah Gendhing Sumirat</i>	49

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1.	Notasi <i>Balungan Gendhing Sumirat</i>	3
Notasi 2.	Notasi <i>Balungan Gendhing Mawur Slendro Sanga Merong Kenong 1</i>	5
Notasi 3.	Notasi <i>Balungan Gendhing Mawur Slendro Manyura Merong Kenong 1</i>	5
Notasi 4.	Susunan <i>balungan</i> versi <i>Rondhon</i>	7
Notasi 5.	<i>Balungan Inggah Gendhing Sumirat</i> menggunakan <i>cengkok Ya bapak.</i>	7
Notasi 6.	Tafsir <i>pathet gendhing Sumirat</i>	34
Notasi 7.	Perbedaan penafsiran <i>cengkok genderan Gendhing Cucur Bawuk</i> dengan <i>Gendhing Sumirat</i>	40
Notasi 8.	Notasi <i>Wiledan Balungan Inggah Kenong 1 dan Kenong 2 Gendhing Sumirat</i>	42
Notasi 9.	Notasi <i>Balungan Inggah</i> arah melodi naik pada <i>Gendhing Sumirat</i>	43
Notasi 10.	Notasi <i>Balungan</i> susunan <i>balunganannya</i> menurun	43

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Catatan untuk pembaca menjelaskan tentang lambang, singkatan, simbol, ideks, ikon, penggunaan ejaan, dan penggunaan ejaan khusus secara rinci yang digunakan dalam suatu penulisan. Skripsi karya seni yang berjudul “*Sumirat, Gendhing Kethuk 4 Awis Minggah 8, Laras Pelog Pathet Barang*” terdapat penjelasan gending yang menyatakan beberapa notasi *balungan* dengan menggunakan notasi kepatihan (Jawa). Berikut ini format-format yang digunakan dalam penulisan skripsi karya seni ini:

1. Gending merupakan nama sebuah komposisi musikal pada gamelan Jawa. Pada EYD bahasa Jawa, ditulis pada konsonan “*d*” disertai konsonan “*h*” dan ditulis dengan cetak miring (*italic*). Contoh: *Sumirat, Gendhing Kethuk Kethuk 4 Awis Minggah 8, Laras Pelog Pathet Barang*.
2. Gending berarti musik tradisional Jawa yang ditulis sesuai dengan EYD bahasa Indonesia, yaitu pada konsonan “*d*” tidak disertai konsonan “*h*” dan ditulis dalam bentuk cetak biasa saja. Contoh: Gending *gender* bukan *Gendhing gender*, Gending *Klenengan* bukan *gendhing klenengan*.
3. Penulisan huruf ganda “*th*” dan “*dh*” banyak digunakan dalam penulisan skripsi karya seni ini. Dalam abjad bahasa Indonesia “*th*” tidak ada padanannya. Contoh penulisannya:
  - a. *th* untuk menulis *pathet*, dan sebagainya
  - b. *dh* untuk menulis *gendhing*, *padhang*, *mandheg*, dan sebagainya
  - c. *d* untuk penulisan *dadi* dan sebagainya
  - d. *t* untuk menulis *angkatan* dan sebagainya.
4. Dalam penulisan huruf vokal dalam cakupan, ditambahkan tanda dalam huruf *é* dan *è* dan pada huruf *a* (dalam intonasi bahasa Jawa) menjadi *o* (dalam bahasa Indonesia), serta intonasi *a* akan ditambahkan dengan simbol *â*. Penulisan tersebut digunakan untuk menulis nama-nama gending, dan istilah-istilah yang berhubungan dengan *garap* gending, serta simbol intonasi digunakan untuk menulis cakupan (*syair*). Contoh penulisan:
  - a. *e* untuk menulis *sekar*, *pathet* dan sebagainya
  - b. *é* digunakan untuk penulisan *sléndro*, *pélog*, dan sebagainya
  - c. *è* digunakan dalam menulis *sèlèh*, *gendèran*, dan *sindhènan*
  - d. *â* untuk menulis *rinâsâ*, *râsâ*, dan *dumadyâ*

Penulisan ini di dalam sistem pencatatan notasi, *titilaras* yang digunakan untuk mentranskrip musikal di dalamnya adalah *titilaras* Kapatihan (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan seniman karawitan Jawa. Penggunaan notasi, simbol, dan singkatan tersebut digunakan untuk mempermudah pembaca

dalam memahami isi tulisan. Berikut ini dituliskan Kepatihan, simbol, dan singkata yang dimaksud:

Notasi Kepatihan *Pélog* .6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 i̇ 2̇ 3̇

Pada penulisan notasi titik bawah merupakan nada rendah (contoh: 2̣3̣5̣6̣7̣). Sedangkan notasi titik atas merupakan nada tinggi (contoh: 7̇2̇3̇5̇).

- ( : simbol *ricikan* gong
- ) : simbol *ricikan* kenong
- : simbol *ricikan* kempul
- ◌ : simbol *ricikan* kempyang
- + : simbol *ricikan* kethuk
- : simbol *ricikan* kethuk
- : simbol garis harga
- .. : simbol garis harga

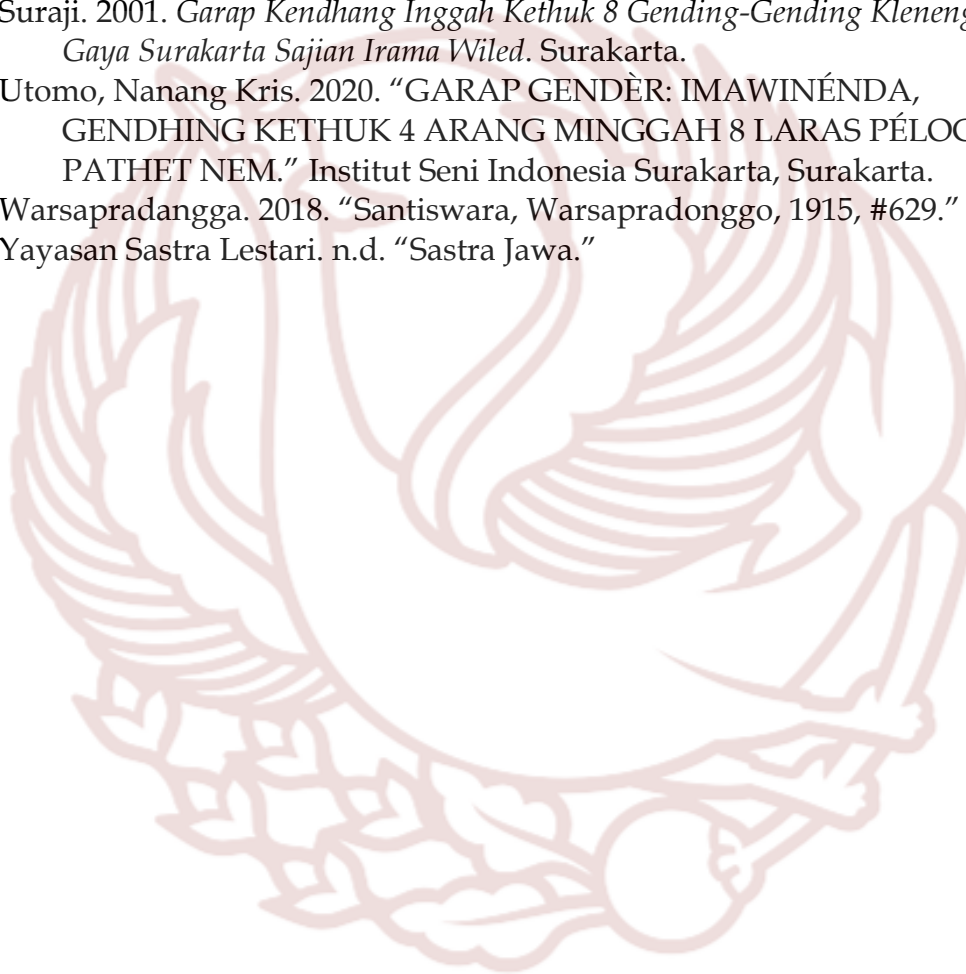
Penulisan singkatan pada nama *cengkok genderan* supaya mempermudah penulisan dan penghafalan pola dan nama *cengkok genderan*. Berikut nama-namanya:

- |                                     |                              |
|-------------------------------------|------------------------------|
| DLB : <i>Dua Lolo Besar</i>         | KC : <i>Kacaryan</i>         |
| DLC : <i>Dua Lolo Cilik</i>         | EL : <i>Ela ELo</i>          |
| JK : <i>Jarik Kawung</i>            | PG : <i>Putut Gelut</i>      |
| KKP : <i>Kuthuk Kuning Kempyung</i> | DBY : <i>Debyang Debyung</i> |
| KKG : <i>Kuthuk Kuning Gembyang</i> | Gt : <i>Gantungan</i>        |
| TM : <i>Tumurun</i>                 | Kpy : <i>Kempyung</i>        |
| Ddk : <i>Nduduk</i>                 | Gby : <i>Gembyang</i>        |
| Pl : <i>Pipilan</i>                 | Slh : <i>Seleh</i>           |
| ½ : <i>setengah cengkok</i>         |                              |
| ¼ : <i>seperempat cengkok</i>       |                              |

## KEPUSTAKAAN

- Aji, Nanang Bayu. 2019. "Sistem Garap Pada Balungan Cengkok Mati Dalam Karawitan Tradisi Gaya Surakarta ." Thesis Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dita Emhar, Atmaja. 2020. "LANA GENDHING, GENDHING KETHUK 4 KEREK MINGGAH 8: KAJIAN GARAP GENDER." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Cetakan Pertama. edited by S. Nugroho. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Lestari, Lia Tri. 2021. "KÊNCÊNG, GENDHING KETHUK 2 KÊRÊP MINGGAH 4 LARAS PÉLOG PATHÊT NEM: KAJIAN GARAP GÊNDER." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Martopangrawit. 1969. *Pengetahuan Karawitan I*. Vol. 1. 1st ed. Surakarta: Pusat Kesenian Jawa Tengah & Dewan Mahasiswa ASKI Surakarta.
- Martopangrawit. 1972. *Titilaras Cengkok-Cengkok Genderan Dengan Wiletannya*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Matropangrawit. 1972. *Pengetahuan Karawitan II*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Mloyowidodo. 1976. *Gendhing-Gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, III*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Murtopo, Aris. 2023. "ALIH LARAS GENDING GONDRONG PANGASIH: KAJIAN GARAP REBAB." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Mustika, Ema Mega. 2020. "GARAP GEMBYANG KEMPYUNG DALAM GENDERAN GENDHING GAYA SURAKARTA." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Purwanto, Djoko. 2020. *Gender Barung Perspektif Organologi, Teknik, Dan Fungsi Dalam Karawitan Gaya Surakarta* . Cetakan Pertama. Surakarta: ISI Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiono, Didik. 2017. "GARAP GENDER MUNTAB, MAWUR, RIMONG, RANUMANGGALA, KEDHATON BENTAR, BONDHAN KINANTHI." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Roshit. 2019. "GARAP REBAB SIDAMULYA GENDHING KETHUK 4 AWIS MINGGAH 8 LARAS SLÉNDRO PATHET NEM:

- STUDI KASUS ALIH LARAS." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan: Kedalaman Lagu, Teori, Dan Prespektif*. Cetakan Pertama. Surakarta: STSI Press Surakarta.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Cetakan Pertama. Jakarta: Masyarakat Seni Indonesia Surakarta (MSPI).
- Supanggah, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Cetakan Kedua. edited by Waridi. Surakarta: ISI Press.
- Suraji. 2001. *Garap Kendhang Inggah Kethuk 8 Gending-Gending Klenengan Gaya Surakarta Sajian Irama Wiled*. Surakarta.
- Utomo, Nanang Kris. 2020. "GARAP GENDÈR: IMAWINÉNDA, GENDHING KETHUK 4 ARANG MINGGAH 8 LARAS PÉLOG PATHET NEM." Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta.
- Warsapradangga. 2018. "Santiswara, Warsapradonggo, 1915, #629." Yayasan Sastra Lestari. n.d. "Sastra Jawa."



## WEBTOGRAFI

Barry Drummond. t. th., "Gendhing Jawa-Javanese Gamelan Notation".  
<https://gamelanbvg.com/gendhing/gerongan.html> diakses pada 20  
September 2022

Warsopradongo. 1915. "Buku Santi Swara ing Warsapradangan, 1845-  
1915". [https://www.sastra.org/bahasa-dan-  
budaya/karawitan/2786-santiswaran-warsapradonggo-1915-629-  
bgian-9?](https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/2786-santiswaran-warsapradonggo-1915-629-bgian-9?) diakses pada 30 September 2022



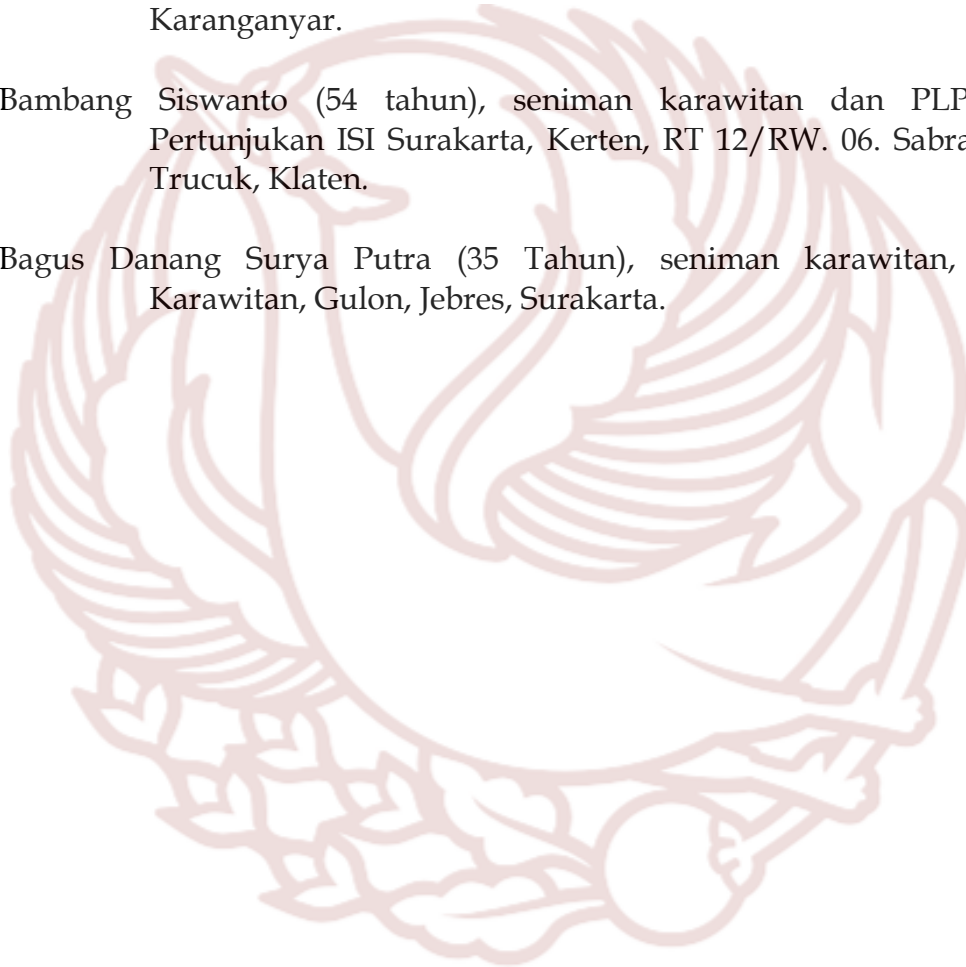
## NARASUMBER

Aloysius Suwardi (74 Tahun), seniman karawitan, *penggeder*, komponis musik. Grogolan RT 03/RW 01, Ketelan, Banjarsari, Surakarta.

Sukamso (68 Tahun), Seniman Karawitan gaya Surakarta, *penggender* karawitan. Jl. Jayaningsih 14 Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Bambang Siswanto (54 tahun), seniman karawitan dan PLP Seni Pertunjukan ISI Surakarta, Kerten, RT 12/RW. 06. Sabranglor, Trucuk, Klaten.

Bagus Danang Surya Putra (35 Tahun), seniman karawitan, Guru Karawitan, Gulon, Jebres, Surakarta.



## GLOSARIUM

### A

- Alus* Secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.
- Andhegan* Sajian vokal yang terjadi saat gending berhenti sejenak, yang disebabkan karena adanya *garap mandheg*.
- Awis/Arang* Jarang. Dalam dunia karawitan digunakan untuk menyebutkan klasifikasi *kethukan* (*kethuk 2 arang, kethuk 4 awis*).

### B

- Balungan* Dalam karawitan digunakan untuk menyebutkan kerangka gending dan *ricikan* yang memainkannya (demung, saron, seron penerus)
- Buka* Kalimat lagu yang digunakan untuk memulai sebuah gending.

### C

- Cengkok* Dasar permainan instrumen dan vokal. Satu *cengkok* sama artinya dengan satu *gongan*. Pola melodi tersebut terdiri dari *padhang* dan *ulihan*.

### D

- Dadi/Dados* Istilah dalam karawitan Jawa gaya Surakarta yang digunakan untuk menyebutkan gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama. Pengertian lainnya yaitu digunakan untuk irama ang sedang akan digunakan (*irama lancar, irama tanggung, irama dadi, irama wiled, irama rankep*).

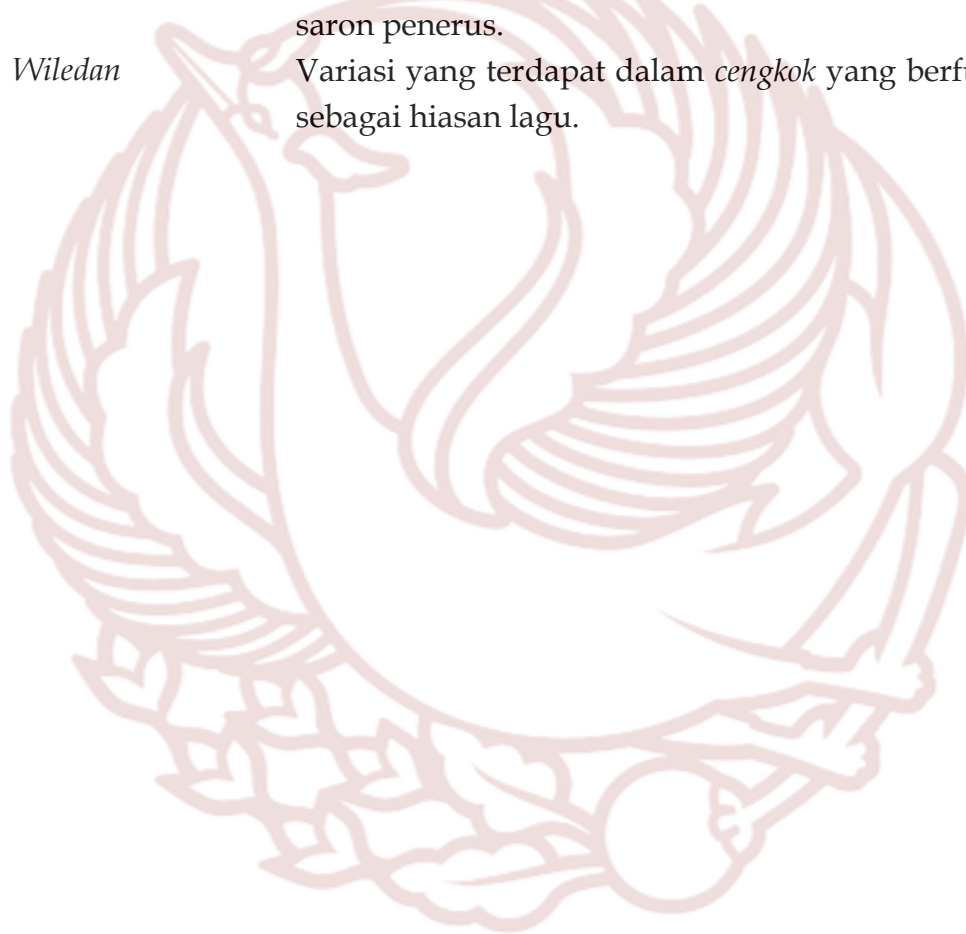
### G

- Garap* Tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending ke dalam bentuk penyajian yang bisa dinikmati.
- Gaya* Tindakan kreatif yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

<i>Gatra</i>	Melodi tekecil yang ada dalam gending. terdiri dari 4 <i>sabetan balungan</i> . Selain itu juga bisa disebut embrio yang bisa hidup, tumbuh dan berkembang menjadi suatu gending.
<i>Gender</i>	Salah satu nama instrumen gamelan Jawa yang di dalamnya terdiri dari rangkain bilah-bilah dan direntangkan di atas <i>rancakan</i> .
<i>Gendhing</i>	Sebutan dari komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>Gerongan</i>	Lagu nyanyian yang dilakukan bersama dalam sajian karawitan.
<i>Gongan</i>	Digunakan untuk menyebutkan jumlah siklus tabuhan dari pukulan gong pertama kepukulan gong yang dimaksud dalam sajian gending.
<b>I</b>	
<i>Inggah</i>	Penyebutan bagian dari balungan gending atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tersebut.
<i>Irama</i>	Pelebaran atau penyempilan suatu gatra.
<b>K</b>	
<i>Kalajengaken</i>	Suatu gending yang beralih menuju gending lain (kecuali pada bagian <i>merong</i> ) yang tidak sama bentuknya.
<i>Kembang Tiba</i>	Jenis pola tabuhan <i>ricikan gender</i> yang <i>wiledannya</i> tidak rumit.
<b>L</b>	
<i>Laras</i>	Nada, yaitu suara yang penamannya sudah ditentukan jumlah frekuensinya ( <i>penunggul, gulu, dadha, pelog, lima, nem, barang</i> ). Pengertian lain yaitu sesuatu yang bersifat enak atau nikmat untuk didengar dan dihayati.
<i>Laya</i>	Dalam istilah karawitan berarti tempo, yaitu bagian dari permainan irama,
<b>M</b>	
<i>Mandheg</i>	Pemberhentian penyajian gending pada bagian seleh tertentu yang bersifat sementara untuk memberikan

<i>Mungguh</i>	kesempatan pada sinden untuk menyajikan solo vokal. Kemudian dilanjutkan sajian gending lagi. Nilai kesesuaian pada sebuah garap gending sesuai dengan karakter atau sifat gendingnya.
<b>N</b>	
<i>Ngelik</i>	Bagian gending yang tidak wajib dilalui, tetapi umumnya merupakan kebiasaan yang harus dilalui. Ngelik merupakan bagian yang biasanya digunakan untuk menghadirkan vokal, dan biasanya terdiri dari melodi-melodi yang mempunyai nada tinggi.
<b>P</b>	
<i>Pathet</i>	Situasi musikal yang ada dalam wilayah rasa <i>seleh</i> tertentu.
<i>Padhang</i>	Frasa tanya pada suatu lagu gending dan biasanya diikuti frasa jawab ( <i>ulihan</i> ).
<i>Pelog</i>	Sistem nada yang memiliki tujuh nada.
<b>R</b>	
<i>Rambahan</i>	Sebuah indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir dari suatu rangkaian notasi balungan gending.
<b>S</b>	
<i>Sabetan</i>	Ketukan yang ada pada setiap gatra dan bersifat secara teratur. Sabetan balungan dapat berisi nada maupun tanpa nada. Selain itu juga bisa berisi dari satu atau dua nada dengan menggunakan garis harga nada.
<i>Seleh</i>	Nada akhir pada suatu kalimat gending.
<i>Slendro</i>	Laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari 5 nada.
<i>Suwuk</i>	Bagian akhir dari penyajian suatu gending, atau juga bisa disebut akhir sajian gending yang telah selesai.
<b>T</b>	
<i>Tabuhan</i>	Penyajian <i>ricikan</i> tertentu ( <i>Tabuhan</i> kendang)
<b>U</b>	
<i>Umpak</i>	Bagian dari balungan gending yang digunakan untuk menghubungkan antara <i>merong</i> dengan <i>inggah</i> , juga bagian <i>ngelik</i>

<i>Ukel Pancaran</i>	Jenis tabuhan <i>genderan</i> yang <i>wiledannya</i> lebih rumit dan banyak menggunakan tangan kiri.
<i>Ulihan</i>	Frasa jawab pada sebuah lagu gending. Sebelum frasa tersebut biasanya terdapat frasa tanya ( <i>padhang</i> ).
<b>W</b>	
<i>Wiled</i>	Salah satu irama dalam karawitan Jawa yaitu dalam satu <i>sabetan balungan</i> terdiri dari selapan <i>sabetan saron</i> penerus.
<i>Wiledan</i>	Variasi yang terdapat dalam <i>cengkok</i> yang berfungsi sebagai hiasan lagu.



## LAMPIRAN

### A. Notasi Balungan

*Sumirat, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pelog pathet barang.*

<i>Buka:</i>	2	.2.2	.723	.3.2	.723	.732	.7.⑥
<i>Merong:</i>	33..	6532	.327	.3.2	76..	66.7	234. 2343
	.237	....	77.6	5356	3567	6532	.327 .3.2
	76..	3532	.327	.3.2	76..	66.7	234. 2343
	.237	....	77.6	5356	3567	6532	.327 .3.2
	76..	3532	.327	.3.2	76..	66.7	234. 2343
	.237	....	77.6	5356	3567	6532	7232 .756
	22..	2327	2327	6523	..36	3567	2327 6563
	22..	22.3	56.7	6523	272.	2723	6532 .75⑥
<i>Umpak:</i>	.2.7	.5.3	.6.7	.5.3	.5.2	.5.3	.7.2 .7.⑥
<i>Inggah:</i>	.2.3	.7.6	.2.3	.5.3	.5.3	.5.6	.2.7 .3.2
	.3.2	.3.2	.3.2	.5.3	.5.3	.5.6	.2.7 .3.2
	.3.2	.3.2	.3.2	.6.7	.6.7	.5.6	.2.7 .3.2
	.5.3	.2.7	.5.3	.6.7	.3.2	.5.3	.7.2 .7.⑥

(<https://www.sastra.org/bahasa-dan-budaya/karawitan/2786-santiswara-warsapradonggo-1915-629-bagian-9>)

## B. Dokumentasi



Gambar 1. Proses rekaman gending di studio karawitan  
Taman Budaya Jawa Tengah.  
(Foto: Teguh Kusuma Atmaja 2024)



Gambar 2. Pementasan *Klenengan Midodareni* Dies Natalis  
ISI Surakarta ke-58  
(Foto: Dhian Triharsini, 2022)



Gambar 3. Pementasan *Klenengan Anggara Kasih*  
di SMK Negeri 8 (SMKI) Surakarta.  
(Foto: Teguh Kusuma Atmaja, 2022)



Gambar 4. Pementasan *Klenengan Pujangga Laras*  
di Pendhopo Mayangkara.  
(Foto: Teguh Kusuma Atmaja, 2022)



Gambar 5. Pementasan *Klenengan Setu Ponan*  
di Pura Mangkunegaran.  
(Foto: Teguh Kusuma Atmaja, 2025)

C. Kode Batang Rekaman Gendhing Sumirat



#### D. Daftar Susunan Pendukung

No	Nama	Ricikan	NIM
1.	Awan Elang Dewangga	Rebab	191111039
2.	Ardian Fanani	Kendang	191111007
3.	Teguh Kusuma Atmaja	Gender	191111011
4.	Sakuntala Dewi Prabawati	Slenthem	191111014
5.	Adinata Fonda	Bonang Barung	201111076
6.	Lusi Sariningsih	Bonang Penerus	191111001
7.	Seno Adi Saputro	Demung & Gerong	191111105
8.	Rido Widhiono	Saron & Gerong	211231001
9.	Tegar Kusuma Atmaja	Saron Penerus	191111042
10.	Anggi Prastoni	Kenong & Kethuk	18111122
11.	Wisnu Aji	Kempul	191231021
12.	Frans Dito	Gambang	191111029
13.	Zuahir Muhammad Saddam	Suling	201111051
14.	Adjie Damar Sasongko	Siter	201111037
15.	Rismawan	Gender Penerus	191111004
16.	Achmad Imam Nur Huda	Penunthung	191111068
17.	Yolanda Stifuny	Sinden 1	191111002
18.	Dhesanta Anggun Pramesthi	Sinden 2	191111008
19.	Reisa Nadya Larasati	Sinden 3	191111018

## BIODATA PENULIS



Nama : Teguh Kusuma Atmaja  
NIM : 191111011  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 29 Oktober 2001  
Alamat : Tegalsari RT 02 RW 04, Desa Manjung,  
Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten  
Email : [teguh.ka29@gmail.com](mailto:teguh.ka29@gmail.com)  
Nomor Telepon : 085801135227

### Riwayat Pendiidikan:

No	Nama Sekolah	Alamat	Tahun Lulus
1.	TK Al-Hasna	Tegalsari, Manjung, Ngawen, Klaten	2007
2.	SD Negeri 1 Manjung	Tuban Kulon, Manjung, Ngawen, Klaten	2013
3.	SMP Negeri 6 Klaten	Jl. Wahidin Sudiro Husodo No.18, Sekarsuli, Klaten Utara, Klaten	2016
4.	SMK Negeri 8 (SMKI) Surakarta	Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Jebres, Surakarta	2019